

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan terhadap produk perawatan tubuh berbahan dasar alami mengalami peningkatan yang signifikan, baik secara global maupun nasional. Menurut Statista, pertumbuhan pasar kosmetik alami global meningkat rata-rata 8,8% per tahun.¹ Kenaikan tren ini sejalan dengan kesadaran konsumen terhadap bahaya bahan kimia sintetis dan pentingnya pelestarian lingkungan. Di Indonesia, masyarakat khususnya di usia produktif mulai beralih ke produk perawatan tubuh berbasis bahan herbal seperti lidah buaya dan bunga mawar karena dinilai lebih aman, halal, dan ramah lingkungan.²

Desa Tebing Kandang, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, merupakan wilayah yang memiliki potensi alamiah besar, terutama dalam hal ketersediaan tanaman herbal seperti lidah buaya dan bunga mawar. Tanaman-tanaman ini tumbuh subur di pekarangan rumah warga, namun hingga kini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani

¹Statista.com, 'Natural and Organic Cosmetics Market Growth Worldwide', *Statista.Com*, 2023 <<https://www.statista.com/study/81197/natural-and-organic-cosmetics-market-worldwide/>> [accessed 26 April 2025].

²Ainassabih Liwani Syarafina, 'Khasiat Tanaman Lidah Buaya Dalam Perawatan Kulit Dan Kesehatan Rambut', *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2.5 (2024), pp. 470–75.

dengan pendapatan tidak tetap, sementara aktivitas ekonomi lokal masih berfokus pada komoditas mentah tanpa pengolahan lanjutan.

Kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh kurangnya produk sabun alami yang diproduksi langsung oleh masyarakat pedesaan, padahal bahan bakunya tumbuh secara alami dan melimpah di sekitar mereka. Misalnya, di Desa Tebing Kandang, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, tanaman lidah buaya dan bunga mawar banyak ditemukan di pekarangan rumah atau lahan pertanian, namun belum dimanfaatkan secara ekonomis. Di sisi lain, masyarakat masih menggunakan sabun berbahan kimia, tanpa memahami dampaknya terhadap kulit maupun lingkungan. Ketimpangan antara potensi alam dan pemanfaatan ekonomi inilah yang menjadi dasar kuat untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.³

Proses identifikasi masalah dilakukan melalui pendekatan kualitatif, berupa observasi langsung, wawancara dengan masyarakat setempat, serta diskusi dengan mahasiswa dan akademisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 80% masyarakat masih menggunakan sabun berbahan kimia dari pabrik, dan belum ada pelatihan atau produksi sabun alami yang berjalan di desa. Tanaman lidah

³ Gratia Wirata Laksmi and others, 'Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024, pp. 40–63.

buaya dan bunga mawar hanya digunakan sebatas tanaman hias atau dibuang begitu saja, Warga belum mengetahui cara mengolah bahan tersebut menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, belum terdapat inisiatif dari warga untuk memproduksi sabun alami secara mandiri, padahal potensi bahan baku sudah tersedia secara lokal dan berlimpah.

Dalam konteks sosial ekonomi, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai produksi berbasis herbal, rendahnya akses pasar, serta belum adanya pelatihan kewirausahaan menjadi penghambat utama.⁴ Di sisi lain, kondisi sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong serta keberadaan kelompok masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi kekuatan yang bisa dimanfaatkan dalam implementasi program berbasis pemberdayaan lokal.

Secara fisik dan lingkungan, Desa Tebing Kandang berada di dataran rendah dengan tanah latosol yang subur dan iklim tropis yang ideal untuk tanaman herbal. Lingkungannya masih asri, bebas dari polusi industri, dan cocok untuk dikembangkan sebagai sentra produk alami yang berkelanjutan. Pemanfaatan bahan organik dalam produksi sabun akan membantu menjaga kualitas tanah dan air, serta mengurangi limbah rumah tangga berbasis kimia.

⁴ Rida Jelita, 'Produksi Eco Enzyme Dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat Di Era New Normal', *Jurnal Maitreyawira*, 3.1 (2022), pp. 28–35, doi:10.69607/jm.v3i1.49.

Selain itu, dari segi kesiapan masyarakat, ditemukan adanya kelompok masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif, serta budaya gotong royong yang masih terjaga dua hal yang sangat mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mayoritas masyarakat memiliki pendidikan dasar hingga menengah, dan belum terpapar pelatihan industri rumahan. Selanjutnya sumber penghasilan masyarakat lebih dari 60% warga bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani musiman dengan pendapatan tidak tetap. Selain itu di desa tidak terdapat UMKM berbasis produk sabun alami, meskipun peluang pasarnya cukup luas di wilayah kabupaten. Namun kesadaran terhadap produk ramah lingkungan mulai tumbuh, karena akses dan edukasi masih terbatas.

Desa Tebing Kandang berada di dataran rendah dengan tanah subur jenis latosol, ideal untuk pertumbuhan lidah buaya dan bunga mawar. Iklim tropis dengan suhu 26–30°C serta curah hujan merata sangat mendukung pengembangan tanaman herbal. Terdapat ikatan sosial yang kuat di masyarakat, seperti semangat gotong royong dan kolaboratif, yang memudahkan pelaksanaan pelatihan dan pembentukan kelompok usaha baru. Kegiatan ekonomi masih bersifat agraris tradisional tanpa proses hilirisasi atau pengolahan hasil tani, sehingga inovasi produk akan menjadi peluang

usaha baru. Selain itu lingkungan masih alami dan minim polusi, sehingga cocok untuk pengembangan produk organik dan ramah lingkungan seperti sabun alami berbasis herbal.

Urgensi pelaksanaan kegiatan PKM ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan prinsip ekonomi syariah. Dalam kerangka tersebut, kegiatan produksi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*), melainkan juga untuk mencapai keberkahan (*barakah*), keadilan, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip seperti kehalalan, kebaikan (*thayyib*), *maslahah* (kemanfaatan), serta larangan terhadap *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi) menjadi fondasi dalam setiap tahapan kegiatan usaha.⁵

Teori yang mendasari program ini adalah *value creation* dalam kewirausahaan sosial, di mana produk tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga nilai sosial dan etis.⁶ Dengan pendekatan ini, sabun alami berbasis lidah buaya dan bunga mawar dapat dikembangkan sebagai produk halal, sehat, dan ramah lingkungan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga menjadi solusi atas masalah kesehatan dan ekonomi di desa tersebut.

⁵ A. N Rahayu, E. T., Qolbi, N. F., Aini, I. Q., Nisa, R. K., & Hidayati, 'Pendekatan Islam Terhadap Konsumsi, Tabungan, Dan Investasi: Landasan Teori Dan Aplikasi Ekonomi SYARIAH', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2.3 (2025), pp. 123–32.

⁶ Rintan Saragih and Duma Megaria Elisabeth, 'Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19 Penelusuran Profil Dan Strategi Bertahan', *Jurnal Manajemen*, 6.1 (2020), pp. 47–56

Kegiatan PKM ini penting dilakukan karena berangkat dari permasalahan nyata di masyarakat, yakni belum termanfaatkannya sumber daya alam lokal untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui pendekatan etika produksi berbasis ekonomi syariah, program ini berpotensi menciptakan produk yang halal, sehat, bernilai ekonomi, serta mendukung pelestarian lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi cikal bakal berkembangnya UMKM berbasis bahan alami dan memberdayakan masyarakat secara sosial, ekonomi, dan spiritual.

B. Tujuan Program

1. Mengembangkan produk sabun alami dari ekstrak lidah buaya dan bunga mawar yang bermanfaat sebagai solusi perawatan kulit yang sehat, melembapkan, dan memberikan keharuman yang menyegarkan
2. Menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam proses produksi, seperti kejujuran, keadilan, peduli lingkungan, kualitas produk, dan keselamatan kerja
3. Mendorong kreativitas mahasiswa sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan

C. Manfaat Program

Adapun manfaat dari program ini yaitu :

1. Menyediakan sabun alami yang sehat dan menyegarkan, serta aman digunakan karena berbahan dasar lidah buaya dan bunga mawar tanpa bahan kimia berbahaya.

2. Menumbuhkan kesadaran berwirausaha yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam, sehingga proses produksi tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan etika, keadilan, dan keberlanjutan lingkungan.
3. Meningkatkan kemampuan inovatif mahasiswa dalam mengembangkan usaha mandiri berlandaskan prinsip syariah, guna mendukung penciptaan lapangan kerja yang berdaya saing.

D. Luaran yang Diharapkan

1. Terciptanya produk sabun alami dari ekstrak lidah buaya dan bunga mawar yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan kulit, melembapkan, dan memberikan kesegaran alami tanpa efek samping bahan kimia.
2. Menghasilkan produk sabun alami yang diproduksi berlandaskan prinsip etika ekonomi Islam, sehingga produk ini tidak hanya bernilai guna tetapi juga mencerminkan kejujuran, keadilan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kualitas yang terjamin.
3. Terlaksananya kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang inovatif dan berorientasi syariah, yang mampu menciptakan produk halal dan membuka peluang usaha mandiri berbasis potensi lokal.